



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perumahan di Indonesia sekarang ini telah menjadi ladang bisnis yang menguntungkan. Hal itu pula yang menyebabkan banyak tumbuhnya kalangan swasta yang mempunyai modal yang memungkinkan untuk bermain dalam bisnis perumahan ini disamping pemerintah. Berbagai tipe atau jenis perumahanpun banyak ditawarkan, baik itu untuk kalangan ekonomi bawah, menengah ataupun atas. Akan tetapi seiring dengan menjamurnya bisnis perumahan, masalah mulai timbul manakala rumah dianggap sekedar sebagai komoditi, sebagai produk akhir dari barang jadi, hanya sebagai *shelter*. Aspek-aspek sosial budaya, kesejahteraan ekonomi, tata nilai dan perilaku manusianya lepas dari pengamatan.

Perumnas atau perumahan nasional adalah bentuk perumahan rakyat yang dibangun pemerintah dengan skala nasional, maksudnya dibangun hampir di seluruh daerah di Indonesia, antara lain; Jakarta, Bandung dan Surabaya. Perumnas awalnya dibangun untuk memenuhi kebutuhan rakyat akan perumahan yang semakin meningkat, sehingga pemerintah perlu menanggulangi dan memberikan pemecahan yang tepat untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Pembangunan perumnas diperuntukkan bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi

golongan menengah ke bawah dengan cara pembayaran cicilan dengan jangka waktu yang panjang. Jenis rumah-rumah yang dibangun adalah rumah dengan bentuk yang seragam (*prototype*) dan luas lahan yang telah ditentukan dan dibatasi. Dalam perkembangannya rumah ini kemudian direnovasi oleh masing-masing pemiliknya dengan memunculkan karakter dan kepribadian pemiliknya masing-masing. Jumlah rumah yang dibangun pemerintah ini biasanya ribuan dan terletak dalam satu kawasan khusus untuk perumahan.

Di dalam kawasan perumahan, selain terdapat rumah-rumah yang bentuknya seragam, juga terdapat fasilitas sosial dan fasilitas umum yang diperlukan oleh penghuninya. Fasilitas sosial misalnya posyandu, rumah ibadah, pasar, sekolah, dan lain-lain. Fasilitas umum misalnya adalah ruang terbuka publik seperti lapangan terbuka, jalan, parkir, taman, dan lain-lain.

Keberadaan fasilitas umum khususnya ruang terbuka di lingkungan perumahan sangat diperlukan bagi penghuni. Ruang terbuka merupakan ruang umum yang menjadi bagian dari suatu lingkungan perumahan. Ruang terbuka pada suatu lingkungan perumahan mempunyai fungsi ekologis antara lain sebagai penyegar udara, penyerap air hujan, dan pelembut arsitektur bangunan. Sedangkan dari fungsi sosialnya ruang terbuka antara lain berfungsi sebagai tempat bermain, sebagai penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya, sebagai pembatas antara massa bangunan dan tempat terjadinya interaksi sosial (sosialisasi).

Di lihat dari fungsi ruang terbuka menurut definisi di atas, ruang terbuka sangat terkait dengan sosialisasi individu. Akan tetapi ruang terbuka yang terdapat pada kawasan perumahan, untuk perencanaannya terbentur pada lahan yang

terbatas. Walaupun tidak ada aturan spesifik untuk persentase ruang terbuka yang di butuhkan, tetapi mengingat semakin padatnya pertumbuhan perumahan maka ruang terbuka sebagai penyerap udara, air dan hujan maka luas ruang terbuka dalam suatu kawasan penting untuk di pertimbangkan.

Laju pembangunan yang sangat pesat akibat penambahan penduduk yang luar biasa sering mengakibatkan di korbannya ruang terbuka dan menjadikan minimnya ruang terbuka. Maka dari itu masalah penataan ruang terbuka menjadi hal yang sangat *crucial*, terutama untuk menyiasati keseimbangan antara ruang terbuka dan ruang tertutup di kawasan padat penduduk.

Manusia sebagai bagian dari lingkungan fisiknya mempunyai kebutuhan yang sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk sosial, yaitu kebutuhan untuk berinteraksi sosial. Tempat berinteraksi bagi manusia sebagai penghuni perumahan adalah ruang-ruang umum yang terbuka dan tidak terbangun. Kegiatan yang termasuk ke dalam interaksi sosial dapat berupa berjalan-jalan, mengobrol, berbelanja (*jajan*), berolahraga, atau berkumpul dalam suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama.

Untuk memenuhi kebutuhan penghuni untuk berinteraksi diperlukan perencanaan ruang terbuka perumahan yang baik dan cukup. Sehingga suatu pemukiman perumahan seyogyanya tidak membuat manusia menjadi masyarakat yang terisolir dan tidak suka bergaul. Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, dalam penyusunan skripsi ini penulis bermaksud untuk mengetahui : **“Pemanfaatan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Interaksi Sosial Penghuni Perumnas Sarijadi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Desakan kebutuhan akan rumah tinggal pada daerah perkotaan menyebabkan keberadaan ruang terbuka di lingkungan Perumnas Sarijadi menjadi sedikit dan sempit.
2. Ruang terbuka pada perumahan mempunyai fungsi sosial dan fungsi ekologis. Fungsi sosial dan ekologis ini menjadi tidak terpenuhi karena semakin terbatasnya lahan sedangkan kebutuhan dan jumlah penduduk meningkat.
3. Keberadaan ruang terbuka pada lingkungan perumahan diharapkan dapat menjawab kebutuhan manusia akan interaksi sosial dengan menampung aktivitas-aktivitas sosial penghuni perumahan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Ruang terbuka yang menjadi objek pengamatan adalah ruang terbuka yang mempunyai fungsi sosial yaitu lapangan, jalan, dan taman.
2. Studi yang ingin dilakukan pada ruang terbuka adalah studi mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi pada lapangan, jalan, dan taman sebagai tempat terjadinya interaksi sosial.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah di atas dapat dirinci menjadi beberapa sub pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana gambaran kondisi fisik ruang terbuka di lingkungan Perumnas Sarijadi?
2. Bagaimana pemanfaatan ruang terbuka di lingkungan Perumnas Sarijadi untuk tempat berinteraksi sosial?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mengetahui gambaran kondisi fisik ruang terbuka di lingkungan Perumnas Sarijadi.
2. Mengetahui gambaran pemanfaatan ruang terbuka di lingkungan Perumnas Sarijadi sebagai ruang untuk berinteraksi sosial.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat ilmiah atau pihak-pihak lain
Khususnya pada lingkungan di Perguruan Tinggi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi terutama dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan ruang terbuka pada perumahan.

2. Bagi penulis sendiri

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan penulis tentang ruang terbuka pada perumahan yang mendukung terjadinya interaksi sosial diantara penghuni perumahan tersebut.